



**Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Efisiensi dalam Bertransaksi Digital pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh**

***The Influence of Perceived Ease, Perceived Security, and Efficiency in Digital Transactions on Students of the Faculty of Economics and Business, Malikussaleh University***

**Norizam Azmi<sup>1</sup>, Halida Bahri<sup>2</sup>, Adnan<sup>3</sup>, Hamdiah<sup>4</sup>**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: [norizam.210410214@mhs.unimal.ac.id](mailto:norizam.210410214@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [halida.bahri@unimal.ac.id](mailto:halida.bahri@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [adnanberdan@yahoo.co.id](mailto:adnanberdan@yahoo.co.id)<sup>3</sup>, [hamdiah@unimal.ac.id](mailto:hamdiah@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

---

**Article Info**

Article history :

Received : 14-09-2025

Revised : 16-09-2025

Accepted : 18-09-2025

Published : 20-09-2025

**Abstract**

*Advances in digital technology have driven significant changes in payment systems, including the implementation of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) as a practical, efficient, and secure method of cashless transactions. However, despite the increase in QRIS users, adoption among students still faces obstacles such as perceptions of convenience, security, and efficiency that are not yet optimal. This study aims to analyze the influence of perceptions of convenience, security, and efficiency in digital transactions on the interest in using QRIS among students at the Faculty of Economics and Business, Malikussaleh University. The study uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire distributed to 126 respondents selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression through SPSS to test the relationship between variables. The results showed that the three independent variables had a positive effect on interest in using QRIS, with perceptions of convenience and efficiency being the dominant factors driving adoption, while perceptions of security also contributed significantly to building user trust. This study concludes that the increase in student interest in using QRIS is greatly influenced by a combination of convenience, security, and efficiency aspects. The practical implications of this study are the importance of education, improvement of digital infrastructure, and promotional strategies that emphasize the advantages of QR.*

**Keywords : Perceived Ease, Perceived Security, Efficiency**

---

**Abstrak**

Kemajuan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan pada sistem pembayaran, termasuk implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode transaksi non-tunai yang praktis, efisien, dan aman. Namun, meskipun pengguna QRIS meningkat, adopsi di kalangan mahasiswa masih menghadapi kendala seperti persepsi kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi digital terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 126 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis dengan regresi linier berganda melalui SPSS untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS, dengan persepsi kemudahan dan efisiensi menjadi faktor dominan yang mendorong adopsi, sementara persepsi keamanan juga berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan pengguna. Penelitian ini

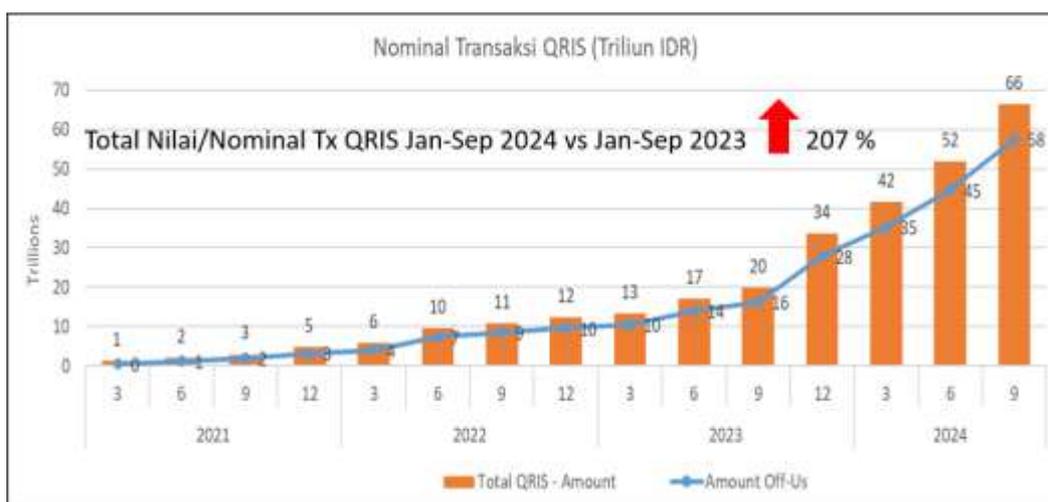


menyimpulkan bahwa peningkatan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sangat dipengaruhi oleh kombinasi aspek kemudahan, keamanan, dan efisiensi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya edukasi, peningkatan infrastruktur digital, serta strategi promosi yang menekankan keunggulan QRIS untuk mendorong literasi keuangan digital di kalangan generasi muda.

**Kata Kunci : Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Efisiensi**

## PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan mendorong berkembangnya sistem pembayaran non-tunai yang semakin cepat, mudah, dan efisien. Salah satu inovasi penting di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran berbasis QR code agar dapat digunakan secara universal oleh pelaku usaha dan konsumen (Bank Indonesia, 2020). Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan QRIS sebagai inovasi pembayaran inklusif dan efisien, khususnya bagi UMKM dan generasi muda. Penggunaan *Quick Responses Code Indonesian Standard* (QRIS) semakin meningkat dari awal mula di luncurkannya sistem pembayaran berbasis QR code ini. Meskipun penggunaannya terus meningkat, survei menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS di kalangan mahasiswa masih belum optimal, padahal mahasiswa termasuk segmen potensial pengguna teknologi digital (Rahmawati & Prasetyo, 2022).



Dari gambar diatas menjelaskan bahwa pada Jan-Sep 2024 tercatat total nominal transaksi QRIS tumbuh sebesar 207% dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hingga akhir september 2024, nilai transaksi penggunaan QRIS telah mencapai Rp437,45 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam adopsinya sebagai salah satu metode transaksi digital yang dipilih oleh Masyarakat. Potensi penggunaan QRIS sangat besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi harian serta mendorong literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. Transaksi dapat dilakukan melalui perangkat *smartphone* yang terhubung dengan koneksi internet dan terdapat akun pembayaran elektronik seperti *M-Banking*, Dana, Ovo, Gopay, dan akun pembayaran lainnya. Dengan hanya memindai kode QR, mahasiswa dapat dengan cepat menyelesaikan transaksi menggunakan QRIS tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu kredit (Zahra et al., 2023).

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan penting: faktor apa yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS? Persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan efisiensi transaksi digital dipandang sebagai determinan penting yang dapat menjelaskan kecenderungan



mahasiswa untuk mengadopsi QRIS. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan seberapa praktis dan sederhana sistem dipahami (Davis, 1989), keamanan berkaitan dengan perlindungan data dan transaksi (Susanto et al., 2021), sedangkan efisiensi menyangkut kecepatan dan efektivitas dalam bertransaksi (Indriani & Putra, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan efisiensi terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa karena mereka merupakan generasi digital native yang berperan penting dalam akselerasi inklusi keuangan digital di Indonesia (Handayani & Hidayat, 2021).

Penelitian ini memiliki relevansi dalam akademik, karena masih terdapat kesenjangan riset mengenai adopsi QRIS di kalangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau masyarakat umum, sementara penelitian dengan fokus pada mahasiswa sebagai pengguna akhir masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur terkait adopsi teknologi finansial, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi regulator, penyedia layanan, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi serta penggunaan QRIS di kalangan generasi muda.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Minat Penggunaan**

Minat penggunaan merupakan Tingkat kemauan seseorang untuk menggunakan layanan pembayaran digital sebagai metode pembayaran (Mustofan & Kurniawati, 2024). Jika suatu hal dianggap bermanfaat dan memberikan kepuasan, maka minat seseorang akan muncul. Putri et al., (2022) menyatakan bahwa minat merupakan kondisi dimana seseorang berkeinginan melakukan suatu perilaku tertentu. Saat pengguna merasakan kemudahan, keamanan dan kecepatan ketika bertransaksi sehingga kebutuhan transaksi keuangannya keuangan yang dibutuhkan pengguna dapat terpenuhi.

### **2. Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha, sehingga teknologi tersebut dianggap sederhana untuk dipahami serta mudah untuk dioperasikan (Utami, 2020). Dalam penelitian Winda et al., (2022), Persepsi kemudahan adalah kemudahan dan pemahaman menggunakan suatu sistem. Dalam konteks mahasiswa, persepsi kemudahan berarti pandangan mahasiswa ketika merasakan kemudahan dalam menggunakan QRIS, serta mampu memahami cara penggunaannya untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan mahasiswa.

### **3. Persepsi Keamanan**

persepsi keamanan dalam bertransaksi digital adalah pandangan atau keyakinan subjektif seseorang bahwa informasi pribadi dan data keuangan mereka akan terlindungi selama bertransaksi online. Keamanan dimaknai sebagai kapasitas sistem untuk menjaga privasi serta menjamin transaksi tetap aman dari tindakan penyalahgunaan atau peretasan (Darmawan & Putra, 2022). Hal ini mencakup keyakinan terkait keamanan data pribadi



pengguna yang tidak akan bisa diakses, dimodifikasi, atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang.

#### 4. Efisiensi dalam Bertransaksi Digital

Wahyudin (2021) menyatakan bahwa suatu aktivitas disebut efisien jika tujuan bisa dicapai dengan baik menggunakan sedikit sumber daya. efisiensi dalam bertransaksi digital adalah kemampuan untuk melakukan transaksi dengan cepat, praktis, dan tepat, tanpa memerlukan waktu yang lama. Hal ini berarti, proses transaksi yang dilakukan dapat diselesaikan dengan cepat, melalui prosedur yang sederhana, dan tidak memerlukan biaya tambahan.

Indikator dari variabel minat penggunaan (Riyanto et al., 2024) adalah sebagai berikut.

No.	Indikator	Pernyataan
1	Ketertarikan	Saya tertarik menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, karena fiturnya yang praktis dan modern
2	Keinginan	Saya berkeinginan untuk terus menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari
3	Keyakinan	Saya yakin sistem pembayaran QRIS memiliki kualitas layanan yang baik sebagai alat transaksi digital yang memberikan keuntungan dalam bertransaksi
4	Perasaan senang	Menggunakan QRIS saat bertransaksi membuat saya senang, nyaman dan puas

Indikator dari variabel persepsi kemudahan (Charisma & Suprpti, 2020) adalah sebagai berikut.

No.	Indikator	Pernyataan
1	Jaringan kerjasama	Sistem pembayaran QR <i>code</i> diterima di berbagai tempat usaha/toko dan berbagai jaringan ( <i>my</i> IM3, Shopee Pay, Grab, dan lainnya)
2	Fleksibel	Saya merasa penggunaan QRIS fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan saya dalam bertransaksi
3	Mudah dipelajari	Langkah-langkah penggunaan QRIS sangat mudah diikuti
4	Mudah dioperasikan	Ketika bertransaksi menggunakan QRIS, Prosesnya sangat sederhana dan tidak rumit
5	kompatibel	Semua aplikasi dompet digital dan <i>m-banking</i> yang saya gunakan, dapat digunakan dalam pembayaran dengan metode QRIS

Indikator dari variabel persepsi keamanan (Bakhtiar et al., 2020) yaitu sebagai berikut.

No.	Indikator	Pernyataan
1	Keamanan sistem	Saya merasa sistem keamanan QRIS sangat andal dalam melindungi keamanan transaksi saya terhadap resiko peretasan atau gangguan
2	Kepastian akan keamanan layanan	QRIS menyediakan layanan transaksi yang aman untuk digunakan kapan pun
3	Menjamin keamanan dan kerahasiaan	Saya percaya bahwa QRIS dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan data pribadi saya



4	Informasi pribadi dijamin dan dilindungi	Ketika melakukan transaksi menggunakan QRIS, keamanan data pribadi saya terjamin dan terlindungi
5	Tidak akan menyalahgunakan informasi pribadi pelanggan	Saya percaya penyedia QRIS tidak akan menyalahgunakan informasi pribadi saya

Indikator dari variabel efisiensi (Fadilah & Nuriyah, 2024) yakni sebagai berikut.

No.	Indikator	Pernyataan
1	<i>Saving cost</i> (penghematan biaya)	Menggunakan QRIS saat bertransaksi dapat menghemat biaya karena tidak mengeluarkan biaya tambahan
2	<i>Saving time</i> (penghematan waktu)	Transaksi menggunakan QRIS membuat proses pembayaran menjadi lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu saya
3	<i>Provide added value</i> (memberikan nilai tambah)	Dibandingkan dengan metode pembayaran lain, QRIS menawarkan kepraktisan yang bernilai
4	<i>Very useful</i> (sangat bermanfaat)	QRIS sangat membantu dalam melakukan proses transaksi digital

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi digital terhadap minat penggunaan QRIS. Objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi keuangan dan berpotensi menjadi pengguna utama sistem pembayaran digital. Sampel penelitian berjumlah 126 responden yang ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang pernah menggunakan atau mengetahui QRIS sebagai metode pembayaran digital dan memiliki akses ke *E-Wallet/M-banking* pada perangkat *Smartphone*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert yang memuat item pertanyaan terkait variabel persepsi kemudahan, persepsi keamanan, efisiensi, dan minat penggunaan QRIS. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator penelitian yang relevan dengan teori adopsi teknologi dan literatur terdahulu, serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji hipotesis disajikan dalam bentuk nilai signifikansi, koefisien regresi, serta koefisien determinasi yang menggambarkan kontribusi variabel bebas terhadap minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Anindita et al., 2024).



**Tabel. 1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.383	1.387	
	Persepsi Kemudahan	.198	.085	.220
	Persepsi Keamanan	.114	.048	.188
	Efisiensi Dalam Bertransaksi Digital	.472	.099	.424

Sumber : Diolah peneliti (2025)

Persamaan dari regresi linear berganda dapat ditulis seperti ini:

$$Y = 2,383 + 0,198 X_1 + 0,114 X_2 + 0,472 X_3$$

Dengan demikian, persamaan tersebut di jelaskan seperti berikut:

1. Konstanta yang memiliki nilai 2,383 mengindikasikan jika variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), serta efisiensi dalam bertransaksi digital (X3) bernilai konstanta (0). Maka nilai sebesar 2,383 tersebut mempresentasikan besarnya minat mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh dalam penggunaan QRIS.
2. Variabel persepsi kemudahan (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,198, yang berarti jika setiap terjadi peningkatan pada variable X1, minat mahasiswa FEB universitas malikussaleh dalam menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan sebesar 0,198.
3. Variabel persepsi keamanan (X2) tercatat nilai koefisiennya sebesar 0,114, yang mengindikasikan bahwa ketika terjadi peningkatan pada variable X2, minat mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh dalam penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan sebesar 0,114.
4. Variabel efisiensi dalam bertransaksi digital (X3), diperoleh nilai koefisiennya sebesar 0,472, sehingga jika terjadi peningkatan pada variable X3, maka minat mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh untuk menggunakan QRIS juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,472.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Metode ini bertujuan untuk menilai seberapa baik model dalam menjabarkan variasi pada variabel terikat (Fatmawati & Lubis, 2020). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berkisar antara 0-1. Apabila nilai R<sup>2</sup> rendah, ini menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Demikian juga, apabila nilai R<sup>2</sup> hampir mencapai 1, ini menunjukkan semua variabel independen hampir memberikan seluruh data yang diperlukan saat variasi variabel dependen diprediksi.

**Tabel. 2 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.519	1.353

Sumber: Diolah peneliti (2025)



Merujuk pada tabel tersebut, nilai koefisien determinasi adalah 0,531 atau 53,1%. Sehingga diambil kesimpulan, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dengan nilai kontribusi sebesar 0,531 (53,1%). Namun, faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 46,9% (100% - 53,1%).

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mencari tingkat signifikansi pengaruh Variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$ , berarti variabel X berpengaruh signifikan kepada Y. Dalam penelitian ini, apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{Sig} < 0,05$ , dapat dijelaskan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel.

Dengan jumlah sampel sebanyak 126 responden, tiga variabel independen, dan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n-k) \\ &= (0,05/2 ; 126-3) \\ &= (0,025 ; 123) \\ &= 1,979 \end{aligned}$$

Berikut hasil uji parsial yang ditampilkan seperti berikut ini:

**Tabel. 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	2.383	1.387		1.717	.088
	Persepsi Kemudahan	.198	.085	.220	2.331	.021
	Persepsi Keamanan	.114	.048	.188	2.377	.019
	Efisiensi Dalam Bertransaksi Digital	.472	.099	.424	4.747	.000

Sumber : Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan dari tabel pengujian secara parsial tersebut, diketahui bahwa:

1. Hasil analisis mengindikasikan tingkat signifikansi variabel persepsi kemudahan senilai 0,021, berarti  $< 0,05$ . Sementara itu, nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,331  $> t_{\text{tabel}}$  1,979. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan. Oleh sebab itu, hipotesis pertama H1 : variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat penggunaan secara parsial “diterima”.
2. Untuk variabel persepsi keamanan, diperoleh signifikansi senilai 0,019  $< 0,05$ , dengan  $t_{\text{hitung}}$  2,377  $> t_{\text{tabel}}$  1,979. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat penggunaan. Dengan demikian, hipotesis kedua H2 : variabel persepsi keamanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan secara parsial “diterima”.



3. Sementara itu, variabel efisiensi dalam bertransaksi digital diperoleh signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  dengan thitung  $4,747 > t$  tabel  $1,979$ . Hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efisiensi dalam bertransaksi digital terhadap minat penggunaan. Sehingga hipotesis ketiga, H3: variabel efisiensi dalam bertransaksi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan secara parsial “diterima”.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Kemudahan**

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa hipotesis 1 (satu) memperoleh nilai sig  $0,021 < 0,05$  dan nilai thitung  $2,331 > t$  tabel  $1,979$ . Ini menyatakan persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh. Hal ini mengindikasikan, semakin tinggi dan baiknya persepsi kemudahan tentang teknologi yang didapatkan oleh mahasiswa, maka akan menimbulkan sikap yang positif. Teori perilaku konsumen yang digunakan sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Kemudian *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang menjelaskan persepsi kemudahan yang didapatkan oleh pengguna teknologi akan menciptakan sikap pengguna, juga sejalan dengan penelitian ini. Dewa et al. (2022) mengatakan bahwa langkah-langkah penggunaan QRIS yang sederhana meningkatkan kenyamanan pengguna, sehingga mempercepat adopsi di kalangan generasi muda.

### **Persepsi Keamanan**

Hasil temuan memperlihatkan bahwa persepsi keamanan berperan positif dan signifikan dalam memengaruhi minat mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh untuk menggunakan QRIS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil signifikan pada hipotesis 2 (dua) dengan nilai sig  $0,019 < 0,05$  kemudian thitung sebesar  $2,331 > t$  tabel yaitu  $1,979$ , dengan kata lain H2 diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan mahasiswa yang tinggi terhadap keamanan dalam metode pembayaran digital (QRIS), minat mereka untuk mengadopsinya juga jauh lebih tinggi. Keyakinan ini sangat penting dalam adopsi layanan keuangan digital, sebagaimana ditegaskan oleh Bakhtiar et al. (2020) yang menekankan pentingnya aspek keamanan sistem, kepastian keamanan layanan, jaminan keamanan dan kerahasiaan, jaminan perlindungan informasi pribadi dan tidak akan menyalahgunakan informasi pribadi dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem digital.

### **Efisiensi dalam Bertraksaksi Digital**

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan hipotesis 3 (tiga) adalah signifikan, dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan thitung senilai  $4,747 > t$  tabel  $1,979$ . Oleh karena itu, H3 dapat diterima dikarenakan variabel efisiensi dalam bertransaksi digital berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap mahasiswa FEB Universitas Malikussaleh dalam penggunaan QRIS. Efisiensi yang ditawarkan oleh QRIS menjadi nilai utama yang sangat menarik bagi mahasiswa karena mampu mempercepat proses pembayaran. Hasil dalam penelitian ini di dukung oleh Wahyudin (2021) dan Damayanti et al. (2024), yang menegaskan bahwa efisiensi merupakan faktor utama yang menentukan niat pengguna sehingga berminat memilih layanan keuangan digital. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai inovasi yang meningkatkan produktivitas dan mobilitas pengguna.



## Implikasi Akademik dan praktis

Secara akademik, penelitian ini memberikan dasar teoritis untuk kemajuan ilmu manajemen, terutama di bidang pemasaran digital dan perilaku konsumen. Persepsi dan pengalaman subjektif konsumen terhadap teknologi memengaruhi mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini juga melengkapi studi terdahulu yang lebih banyak berfokus pada pelaku UMKM, dengan menyoroti mahasiswa sebagai segmen strategis dalam literasi keuangan digital. Implikasi praktisnya, penyedia layanan dan regulator perlu mengedepankan inovasi antarmuka yang sederhana, sistem keamanan yang transparan, serta promosi manfaat efisiensi QRIS untuk mendorong adopsi yang lebih luas di kalangan generasi muda.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dalam menggunakan QRIS secara parsial. Hasil ini menjawab tujuan penelitian bahwa adopsi QRIS di kalangan mahasiswa ditentukan oleh kombinasi faktor kenyamanan penggunaan, kepercayaan terhadap keamanan sistem, serta efektivitas transaksi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa minat mahasiswa menggunakan QRIS dapat ditingkatkan melalui optimalisasi antarmuka yang sederhana, sistem keamanan yang transparan, dan manfaat efisiensi dalam transaksi digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka adopsi teknologi dengan menempatkan mahasiswa sebagai segmen strategis dalam literasi keuangan digital, sementara secara praktis memberikan masukan bagi regulator dan penyedia layanan untuk memperbaiki aspek teknis maupun sosialisasi QRIS. Keterbatasan penelitian terletak pada lingkup sampel yang terbatas pada satu fakultas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan sampel lintas fakultas atau lintas perguruan tinggi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti promosi, kepercayaan sosial, dan pengalaman pengguna untuk memperkaya pemahaman tentang faktor yang memengaruhi adopsi QRIS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, M., Asmin, E., Nursamsi, Situmorang, P. S. ikaria, Yanita, M., Ayu, S. F., Hasibuan, S., Soeparyanto, T. S., Tiong, P., & Prabowo, H. A. (2024). *Analisis Multivariat* (Cetakan Pe). CV Hei Publishing Indonesia.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Al Tijarah*, 6(3), 156–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5696>
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perkembangan Sistem Pembayaran Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Charisma, Lady, & Suprpti, N. W. S. (2020). Pengaruh Nilai Utilitarian dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepuasan untuk Meningkatkan Niat Beli Ulang (Studi pada Pengguna Aplikasi E-Money Merek OVO di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2147–2166. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i06.p05> ISSN



- Darmawan, D., & Putra, A. R. (2022). Pengalaman Pengguna, Keamanan Transaksi, Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pembelian *Online* Secara Impulsif. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 18(1), 26–45. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.523>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewa, C. B., Pradiatiningtyas, D., & Safitri, L. A. (2022). *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran* (Edisi Pert). Expert.
- Fadilah, M. R., & Nuriah, A. (2024). Analisis Pengaruh Kemudahan , Efisiensi , dan Reliability Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Media *Chatbot* Sebagai Sarana dalam Pemasaran Digital (Studi Kasus Pedagang *E-Commerce*). *Journal of Economics and Business Vol*, 8(2), 1372–1382. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1802>
- Fatmawati, & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>.
- Handayani, S., & Hidayat, R. (2021). Faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 112–123.
- Hidayat, M. (2020). Efisiensi Transaksi Digital Sebagai Pendorong Adopsi Sistem Pembayaran Non-Tunai. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 45-55.
- Indriani, M., & Putra, A. (2022). Efisiensi pembayaran digital berbasis QRIS. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45–53.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Mustofan, F. J., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Pada Aplikasi Dana. *YUME : Journal of Management*, 7(1), 856–868.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Fintech Lending dan Pembayaran Digital*. Jakarta: OJK.
- Putra, Y., & Nur, H. (2021). Kepercayaan konsumen terhadap penggunaan sistem pembayaran elektronik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 211–220.
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Sistem Informasi Dan Teknologi (Sisfotek)*, 6(1), 155–160.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2022). Minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 8(2), 77–85.
- Riyanto, D., Sriwahyuni, E., & Harpepen, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Muslim Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Mu’amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 16(1), 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/mu.v16i1.9466>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y., Anggraeni, D., & Lestari, F. (2021). Keamanan transaksi digital dalam adopsi QRIS. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(4), 211–220.
- Utami, A. R. hady’s. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan *E-Commerce*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 79–93. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/694%0Ahttp://ojs.stiesa.ac.id/index.php/>



[prisma/article/download/694/265](https://www.prisma.com/article/download/694/265)

Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas*. deepublish. Yogyakarta.

Winda, Bahri, H., Muchsin, & Edyansyah, T. (2022). *The Effect Of Perceived Ease, Trust, And Risk Perception On Interest In Using The Dana Application (Study On The Community Of Singkil District, Aceh Singkil Regency)*. *Multidiciplinary Output Research For Actual and International Issue (MORFAI) JOURNAL*, 961–967.  
<https://www.radjapublika.com/index.php/MORFAI/article/view/1336/1209>

Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatilloh, D. S. (2023). Pengaruh Digital Payment Qris Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom (Studi Kasus Pada Pujasera Tel-U). *Cakrawala – Repositori IMWI*, 6(4).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.330>